

Pelatihan Kader terhadap Peningkatan Kemampuan dalam Melaksanakan Rumah Sehat di Dusun Tambak Desa Jipurapah Plandaan Jombang Jawa Timur

Reyna Tifara Febrianti*¹, Gilang Shella Ampur Kusuma², Syafila Ferdian Syifauka³, I'in Noviana⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang, Indonesia
*e-mail: reynatifaraa03@gmail.com¹, gilangshella88@gmail.com², faulasyaf@gmail.com³,
iinnoviana22@gmail.com⁴

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Lansia di Dusun Tambak Desa Jipurapah Kecamatan Plandaan. Informasi dari media sosial yang beredar bahwa di Desa Jipurapah terdapat warga yang kesulitan dalam mobilisasi menuju layanan kesehatan terdekat. Buruknya infrastruktur jalan di Desa Jipurapah menjadi penyebab utama warga kesulitan dalam memperoleh akses layanan pemeriksaan kesehatan. Berdasarkan permasalahan tersebut tim pelaksana memberikan inovasi adanya Rumah Sehat melalui pengaktifan kader dengan pelatihan dan edukasi kesehatan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan tentang penyakit tidak menular serta melakukan pemeriksaan tekanan darah rutin, pemeriksaan gula darah, asam urat serta kolesterol untuk melakukan deteksi dini adanya penyakit tidak menular. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan berupa pelatihan dan edukasi. Hasil program dapat dilihat dengan meningkatnya kemampuan dari lima kader kesehatan dalam melakukan pelatihan terhadap kader dan diperoleh peningkatan persentase dari hasil akumulasi data yang dilakukan oleh tim pelaksana yaitu sebesar 81%. Kesimpulan program pelatihan dan edukasi kader mampu mengoptimalkan posyandu di dusun tambak dalam mengurangi kejadian penyakit tidak menular seperti hipertensi, asam urat, gula darah tinggi, kolesterol dan penyakit degeneratif lainnya dikalangan masyarakat dusun tambak desa jipurapah.

Kata kunci: Kader, Penyakit Tidak Menular, Pelatihan

Abstract

This community service is carried out at Posyandu in Tambak, Jipurapah Village, Plandaan District. Information from social media is circulating in Jipurapah Village are residents have difficulty mobilizing the nearest health service. Poor road infrastructure in Jipurapah village the main cause of difficulties for residents in gaining access health examination services. Based on these problems, implementing team provided innovation for healthy homes activating cadres with health training and education. The purpose of this community service to provide knowledge about non-communicable diseases and carry out routine blood pressure checks, blood sugar, uric acid and cholesterol checks to carry out early detection of non-communicable diseases. This community service used extension methods in the form of training and education. The results of the program can be seen by increasing the ability of health cadre in carrying out training for cadre and obtained an increase in the percentage of data accumulation results carried out by the implementation team, as many as 86%. Conclusion of the training and education program cadre was able to optimize posyandu in tambak reducing the incidence of diseases non-communicable such as hypertension, gout, high blood sugar, cholesterol and other degenerative diseases among the people of Tambak, Jipurapah Village.

Keywords: Cadre, Non-Communicable Diseases, Training

1. PENDAHULUAN.

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah salah satu yang merupakan penyebab kematian di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang menghadapi masalah baik penyakit menular ataupun Penyakit Tidak menular (PTM). Penyakit Tidak Menular yang diderita oleh masyarakat menjadi *silent killer* dan mengancam nyawa tanpa terduga oleh si penderita. Penyakit Tidak Menular juga yang diderita dalam jangka waktu yang lama akan mengganggu produktifitas dan

kualitas hidup seseorang, bahkan dapat menyebabkan masalah ekonomi pada keluarga (Asmin et al., 2021). Penyakit Tidak Menular ini biasanya muncul tanpa gejala serta tidak menunjukkan adanya tanda klinis tertentu, sehingga sebagian besar masyarakat tidak menyadari tentang adanya bahaya penyakit tidak menular tersebut. Penjelasan lain tentang Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit atau kondisi medis yang tidak dapat ditularkan dari satu individu ke individu lainnya. Mayoritas Penyakit Tidak Menular biasa ditemukan di negara berpendapatan rendah dan menengah. Berdasarkan data WHO, masalah ini merupakan penyebab dari 68% kematian di dunia pada tahun 2012 dan diprediksi akan terus meningkat. Hal ini merupakan tantangan yang nyata dalam dunia kesehatan (Rahayu et al., 2021)

Secara global penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab kematian nomor satu setiap tahunnya yaitu penyakit kardiovaskuler. Penyakit ini meliputi permasalahan gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah, seperti penyakit jantung koroner, penyakit gagal jantung, atau lemah jantung, hipertensi dan stroke (Kemenkes, 2022). Seiring bertambahnya usia maka berkurang pula kemampuan metabolisme tubuh, sehingga permasalahan mengenai kesehatan sering kali ditemukan pada seseorang dengan status lanjut usia. Keadaan fisik dan mental yang lemah, demensia dan tidak lagi dapat berperan aktif dan melakukan produktivitas yang tinggi karena kemampuan fisik dan mental yang lemah (Dian Aulia Kurniawati et al., 2018). Munculnya berbagai macam permasalahan lansia tersebut, diperlukan program pelayanan yang ditujukan kepada kelompok lansia, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia dan untuk menstabilkan fisik para lansia serta memenuhi kebutuhan biopsikososial pada lansia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi berbagai permasalahan pada lansia adalah dengan mengadakan program Posyandu Lansia. Posyandu Lansia merupakan Pos Pelayanan Terpadu yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat, untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna bagi keluarga, dengan menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif.

Diketahui dari informasi pada media sosial yang beredar bahwa di Desa Jipurapah terdapat warga yang kesulitan dalam mobilisasi menuju layanan kesehatan terdekat. Buruknya infrastruktur jalan di Desa Jipurapah yang menjadi penyebab utama warga kesulitan dalam memperoleh akses layanan pemeriksaan kesehatan. Berdasarkan permasalahan tersebut tim pelaksana memberikan inovasi adanya Rumah Sehat di Dusun Tambak Jipurapah. Langkah awal yang dilakukan oleh tim pelaksana adalah pengaktifan kader dengan dibekali pelatihan dan edukasi kesehatan. Kader sebagai warga masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela (Ria Angelina, 2020). Kader posyandu mempunyai peran yang penting karena merupakan pemberi pelayanan kesehatan (*health provider*) yang berada di dekat kegiatan sasaran posyandu dan memiliki frekuensi tatap muka lebih sering daripada petugas kesehatan. Penjaringan kader kesehatan dilakukan untuk membantu meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di berbagai negara, khususnya Indonesia (Imaniar Ranti et al., 2022). Kemampuan kader menjadi tolak ukur berjalannya sebuah Posyandu. Salah satu penyebab menurunnya angka kunjungan warga masyarakat khususnya para lansia adalah belum optimalnya peran kader Posyandu. Hal ini berkaitan dengan tingkat keaktifan dan pengetahuan yang dimiliki kader.

Penyakit Tidak Menular dapat dilakukan dengan adanya kegiatan deteksi dini secara rutin. Untuk itu perlu tim pelaksana melakukan pengaktifan dan pelatihan pada kader dengan meningkatkan kemampuan dalam pencegahan faktor resiko Penyakit Tidak Menular lebih optimal dengan adanya peran kader. Melalui kegiatan pemberdayaan kader dalam deteksi dini faktor resiko Penyakit Tidak Menular dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam memantau status kesehatan masyarakat dengan membentuk Posbindu untuk dapat melaksanakan kegiatan secara rutin (Mintarsih et al., 2023). Tujuan kegiatan dilakukannya pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan tentang penyakit tidak menular serta melakukan pemeriksaan tekanan darah rutin, pemeriksaan gula darah, asam urat serta kolesterol untuk melakukan deteksi dini adanya penyakit tidak menular. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Posyandu Lansia di Dusun Tambak Desa Jipurapah Kecamatan Plandaan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan

kader sehingga mereka memiliki motivasi sebagai abdi masyarakat untuk melakukan pencegahan penyakit tidak menular serta mengetahui hasil pengukuran tekanan darah, gula darah, asam urat dan pemeriksaan kolesterol yang bisa digunakan untuk mengurangi faktor resiko penyebab terjadinya penyakit tidak menular.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Dusun Tambak Desa Jipurapah Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang pada tanggal 20 Agustus 2023. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kader melalui edukasi dan pelatihan dalam melakukan deteksi dini terhadap penyakit tidak menular pada masyarakat. Meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan penyuluhan dan pencegahan mengenai penyakit tidak menular di masyarakat Tambak, Jipurapah, Plandaan Jombang.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan tim dosen, mahasiswa jurusan keperawatan, mahasiswa jurusan kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang, dan lima kader desa. Sebelum kegiatan ini dilakukan tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak terkait mengenai teknis pelaksanaan kegiatan. Setelah mendapatkan perizinan pada pihak-pihak terkait tim melakukan survey lapangan, persiapan penyusunan teknis pelaksanaan, persiapan alat, bahan dan materi yang akan dipergunakan dalam kegiatan.

Kegiatan dimulai dari pengaktifan kader oleh tim pelaksana, kemudian dilanjutkan dengan mengisi kuisioner pengetahuan gizi dan obat-obatan. Kemudian baru masuk ke pembahasan materi lalu dilanjutkan pelatihan kader. Adapun beberapa pelatihan kader yang diberikan yaitu pelatihan peralatan kesehatan (Tensi, *Easy Touch GCU*, alat ukur tinggi badan dan berat badan), pelatihan pertolongan pertama dan kegawatdaruratan dan pelatihan perawatan luka.

Keberhasilan kegiatan tersebut dapat dilihat dari kader mampu menjalankan deteksi dini secara mandiri pada warga masyarakat setempat dan berkelanjutan serta menjadi role model bagi masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan. Tak hanya melayani kesehatan di rumah saja, namun bisa melayani pengecekan kesehatan melalui inovasi Rumah Sehat sebagai evaluasi kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini telah berlangsung selama 4 bulan meliputi penyuluhan tentang Penyakit Tidak Menular (PTM) dan pelatihan kader. Rata-rata dari hasil edukasi yang dilakukan terhadap pengetahuan kader mengenai penyakit tidak menular didapati mengalami peningkatan sebesar 64%.

Tabel 1. Hasil survey pelaksana program oleh masyarakat

Hasil Pre Test	Hasil Post Test	Angka Keberhasilan Sosialisasi (Pre+Post/2x100%)	Kesimpulan
43%	85%	64%	Tingkat pengetahuan masyarakat setelah dilakukan edukasi mengalami peningkatan sebesar 64%.

Berdasarkan hasil tabel diatas tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan edukasi tersebut menunjukkan bahwa kader mampu memahami definisi, penyebab, faktor resiko, komplikasi, dan tata laksana Penyakit Tidak Menular dengan mengubah pola hidup yang lebih sehat. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan edukasi mengenai penyakit tidak menular memiliki tingkat pengetahuan dengan nilai rata-rata sebesar 43% dan setelah dilakukan edukasi mengalami peningkatan menjadi 85%.

Tabel 2. Hasil survey pelaksanaan program oleh kader

Kategori Pelatihan	Capaian Kader (%)
Pelatihan penggunaan peralatan kesehatan	100%
Pelatihan pertolongan pertama dan kegawatdaruratan	98%
Pelatihan perawatan luka	80%
Peningkatan pengetahuan tentang gizi	52%
Peningkatan pengetahuan obat-obatan	100%

Kesimpulan: Akumulasi tingkat keberhasilan pelatihan yaitu (Total % Pelatihan /5x x100%)= **86%**. Artinya kader cukup memahami dengan baik atas materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan dari hasil pelatihan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kader dalam melakukan pelatihan penggunaan peralatan kesehatan, pertolongan pertama dan kegawatdaruratan, perawatan luka, pengetahuan gizi, serta obat-obatan sesuai prosedur yang benar. Peningkatan kemampuan kader mampu melakukan deteksi dini untuk mencegah terjadinya Penyakit Tidak Menular. Kemampuan kader untuk melakukan pemeriksaan sederhana ini sangat dibutuhkan agar bisa mendeteksi secara dini jika ada perubahan status kesehatan di masyarakat dan keterampilan tersebut merupakan dasar pengawasan bagi pasien yang sudah terkena PTM agar tidak terjadinya komplikasi (Arianti & Rochmawati, 2021). Disimpulkan bahwa kader didapatkan peningkatan persentase kemampuan kader dari hasil akumulasi data yang dilakukan oleh tim pelaksana yaitu sebesar 86%.

Kader merupakan individu dalam suatu kelompok yang menjadi penggerak dalam berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat dan yang terdekat dengan masyarakat. Peran serta kader terhadap pengendalian penyakit tidak menular terutama dalam hal peningkatan kesehatan sangat diperlukan agar tidak terjadi tingkat keparahan terhadap penyakit tidak menular. Tim pelaksana membentuk lima kader kesehatan guna mengelola rumah imasehat agar tetap berjalan dengan aktif yang didampingi bidan desa.

Kader kesehatan juga memilih peran penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu bentuk promosi kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dapat dijadikan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai penyakit tidak menular salah satunya yaitu hipertensi (Fatma Nuraisyah, 2021). Intervensi yang penting bagi kader kesehatan yaitu membekali materi sekaligus memberikan pelatihan agar kader mampu berperan serta mengembangkan program kesehatan di masyarakat.

Tim pelaksana memberikan beberapa pelatihan kader diantaranya yaitu Edukasi mengenai Penyakit Tidak Menular dan edukasi gizi (Isi Piringku) menggambarkan porsi makan yang dikonsumsi dalam satu piring terdiri dari 50 persen buah sayur dan 50 persen sisanya terdiri dari karbohidrat protein. Kedua, pengenalan obat-obatan, mulai dari obat generik hingga paten serta warna logo obat hingga indikasi dan kontraindikasi. Ketiga, perawatan luka sederhana untuk mempercepat proses penyembuhan luka, mencegah bertambahnya kerusakan jaringan dan meminimalkan resiko terjadinya komplikasi luka diabetik atau salah satunya upaya pencegahan ulkus diabetik.



Gambar 1. Pelatihan kader tentang (a) edukasi gizi (b) pengenalan obat (c) perawatan luka

Pelatihan keempat yaitu, pelatihan pengenalan penggunaan alat kesehatan atau demonstrasi cara mendeteksi dini penyakit tidak menular. Deteksi dini meliputi mengukur tinggi badan dan berat badan untuk mengetahui perhitungan indeks massa tubuh, mengukur tekanan darah dengan menggunakan sphygmomanometer dan melakukan tes kadar gula darah, kolesterol dan asam urat menggunakan glucometer. Setelah demonstrasi dilakukan, kader diminta untuk melakukan demonstrasi ulang secara berpasangan atau bergantian. Diharapkan seluruh kader mampu melakukan deteksi dini dengan pasangan masing-masing. Kegiatan terakhir yaitu pelatihan tentang pertolongan pertama dan kegawatdaruratan.



Gambar 2. Pelatihan kader mengenai (a) Deteksi Dini (b) Pertolongan Pertama

Peran kader sebagai pertolongan dasar yang baik dalam hal kader mampu melakukan tugas pada meja pendaftaran, kader mampu melakukan tugas pengukuran status gizi, kader mampu melakukan tugas pada pemeriksaan tekanan darah, dan kader mampu melakukan tugas pada pemeriksaan lab sederhana (Naufal Najib Abdurrahman, 2019). Hasil evaluasi dari pelatihan diatas, ditunjukkan kemampuan kader dalam kegiatan *door to door* pada layanan kesehatan. Kegiatan layanan kesehatan secara *door to door* ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan berperilaku hidup sehat, serta terus mengontrol kualitas kesehatan seperti mengatur pola istirahat hingga mengonsumsi makanan yang sehat. Peran tim pelaksana tetap menjadi pendamping kader ketika melaksanakan kegiatan Rumah Sehat. Dalam hal ini peran kader yang sudah baik berpengaruh dengan keaktifan lansia dikarenakan kader selalu memberikan dukungan positif serta memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap aktifitas sehari-hari dan memberikan edukais kepada lansia untuk melakukan pemeriksaan rutin ke posyandu lansia (Afika Putri et al., 2016).



Gambar 3. Kegiatan (a) controlling pada kader (b) Layanan Kesehatan Dirumah

4. KESIMPULAN

Hasil tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan edukasi tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan edukasi mengenai penyakit tidak menular memiliki tingkat pengetahuan dengan nilai rata-rata sebesar 43% dan setelah dilakukan edukasi mengalami peningkatan menjadi 85%. Hasil pelatihan kader didapatkan peningkatan persentase kemampuan kader dari hasil akumulasi data yang dilakukan oleh tim pelaksana yaitu sebesar 86%, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan kader dalam melakukan pelatihan penggunaan peralatan kesehatan, pertolongan pertama dan kegawatdaruratan, perawatan luka, pengetahuan gizi, serta obat-obatan sesuai prosedur yang benar. Peningkatan kemampuan kader mampu melakukan deteksi dini untuk mencegah terjadinya Penyakit Tidak Menular.

Kegiatan pemberdayaan kader ini berjalan dengan baik karena adanya antusias dari kader posyandu dusun tambak desa jipurapah yang terbuka dengan kegiatan pelatihan dan edukasi yang diberikan oleh tim pelaksana. Kegiatan layanan kesehatan secara *door to door* ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan berperilaku hidup sehat, serta terus mengontrol kualitas kesehatan seperti mengatur pola istirahat hingga mengonsumsi makanan yang sehat. Pelatihan ini berguna bagi kader dan masyarakat dusun tambak desa jipurapah dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan. Berbekal pelatihan dan edukasi ini kader mampu membantu mengoptimalkan posyandu di dusun tambak dalam mengurangi kejadian penyakit tidak menular seperti hipertensi, asam urat, gula darah tinggi, kolesterol dan penyakit degeneratif lainnya dikalangan masyarakat dusun tambak desa jipurapah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terimakasih atas dukungan yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada program PKM-PM di Dusun Tambak Desa Jipurapah Plandaan Jombang telah terlaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afika Putri, A., Utami, S., Fikes UNMUH Jember, K., Karimata, J., & Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember, D. (2016). HUBUNGAN PERAN KADER DENGAN KEAKTIFAN LANSIA MENGIKUTI PROGRAM POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AMBULU KABUPATEN JEMBER TAHUN 2016.
- Arianti, A., & Rochmawati, E. (2021). PEMBERDAYAAN KADER MUDA MUHAMMADIYAH PEDULI PERAWATAN PASIEN DI RUMAH (KAMPER). Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.18196/ppm.39.120>
- Asmin, E., Tahitu, R., Que, B. J., Astuty, E., Program,), Dokter, S. P., & Kedokteran, F. (2021). PENYULUHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR PADA MASYARAKAT. *Community Development Journal*, 2(3), 940-944.
- Dian Aulia Kurniawati, A. S., Kesehatan, P., Lanjut, U., Peningkatan, M., Kader, K., Lansia, P., & Keperawatan, M. M. (2018). Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Melalui Peningkatan Kinerja Kader Posyandu Lansia. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 150-158. <http://prosiding.unimus.ac.id>
- Fatma Nuraisyah, J. S. P. Y. N. R. D. A. R. D. M. U. P. (2021). Edukasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular Pada Lansia Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup. *PengabdianMu*, 6, 364-368.
- Imaniar Ranti, Ranti, I., Farmakologi, D., Kedokteran, F., & Kesehatan, I. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Skrining Penyakit Tidak Menular pada ... Imaniar Ranti Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Skrining Penyakit Tidak Menular pada Kader Kesehatan POSBINDU Improving Knowledge and Skills of Non-Communicable Disease

- Screening POSBINDU Health Cadres. 4(2), 253–256.
<https://doi.org/10.26714/jsm.4.2.2021.253-256>
- Kemenkes. (2022, September). Penyakit Jantung Penyebab Utama Kematian. <https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/Baca/Rilis-Media/20220929/0541166/Penyakit-Jantung-Penyebab-Utama-Kematian-Kemenkes-Perkuat-Layanan-Primer/>.
- Mintarsih, S. N., Ismawanti, Z., Susiloretni, K. A., Ambarwati, R., Gizi, J., & Semarang, K. (n.d.). PEMBERDAYAAN KADER POSBINDU DALAM DETEKSI DINI FAKTOR RISIKO PENYAKIT TIDAK MENULAR. JABB, 4(2), 2023. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i2>
- Naufal najib Abdurrahman. (2019). Gambaran Peran Kader Dalam Meningkatkan Pelayanan Posyandu Lansia “Sumber Sehat” di Desa Kangkung RW 05, Kecamatan Mranggen. Unimus.
- Rahayu, D., Irawan, H., Santoso, P., Susilowati, E., Atmojo, S., Kristanto, H., Keperawatan Dharma, A., Kediri, H., Penanggung, J., 41a, N., Lor, B., & Kediri, K. K. (2021). DETEKSI DINI PENYAKIT TIDAK MENULAR PADA LANSIA. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Ria Angelina, L. F. A. S. I. S. E. M. Y. (2020). Peningkatan Kinerja Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Kader Posyandu di Desa Babakan Kecamatan Ciparay 2019. JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia), 1, 68–76.

Halaman Ini Dikосongkan